PENDAMPINGAN KELOMPOK ASMANTOGA UNTUK PENINGKATAN KUALITAS TATA KELOLA DI ASMANTOGA DUKUH KEWENGEN, DESA GUBUG

Agustyarum Pradiska Budi[1], Wahyu Trihastiningsih[2], Viola Anjelika [3]
[1,2,3] Politeknik Indonusa Surakarta
***Email corresponding author: agustyarum@poltekindonusa.ac.id**

Abstrak: Desa Gubug memiliki program Asman Toga di setiap dukuhnya yang sudah berjalan selama kurang lebih 6 bulan. Salah satu kelompok asmantoga pada dukuh Kewengen, pengelolaan asmantoga di dukuh kewengen sudah berjalan dengan cukup baik. Namun, kurangnya pengetahuan masyarakat akan pengolahan produk inovasi dari toga di lingkungannya, sehingga perlu adanya pelatihan khusus yang diberikan khususnya yang berhubungan dengan pengolahan hasil dari penanaman toga. Pelaksanaan pengabdian masyakarat ini ada beberapa tahapan metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, diantaranya adalah dengan metode pelatihan dan demo secara langsung. Dengan memberikan pelatihan pembuatan klepon dengan pewarna alami dari daun kelor dan teh celup dari bunga rossela dan daun kelor yang dapat diprakterkkan dengan mudah dirumah. Kegiatan ini disambut dengan antusias ibu-ibu selama kegiatan pelatihan berlangsung, kegiatan pelatihan ini dapat memberikan inovasi bagi kelompok asmantoga dukuh Kewengen untuk digunakan suatu saat nanti untuk mengikuti perlombaan baik tingkat desa ataupun tingkat yang lebih tinggi lagi.

Kata Kunci: Asmantoga, Inovasi, Pelatihan

Abstract: *Gubug Village has an Asman Toga program in each hamlet which has been running for approximately 6 months. One of the asmantoga groups in Kewengen hamlet, the management of asmantoga in Kewengen hamlet has been going quite well. However, there is a lack of public knowledge about the processing of innovative products from toga in their environment, so it is necessary to provide special training, especially those related to processing the results of planting toga. The implementation of this community service has several stages of methods used to solve existing problems, including training methods and direct demos. By providing training on making klepon with natural dyes from Moringa leaves and tea bags from Rosella flowers and Moringa leaves that can be easily practiced at home. This activity was enthusiastically welcomed by the women during the training activity, this training activity can provide innovation for the asmantoga group in Kewengen hamlet to be used someday to participate in competitions at the village level or even higher.*

Keywords: Asmantoga, Inovation, Training

PENDAHULUAN

Upaya pengembangan kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri pemanfaatan taman obat keluarga diatur dalam Permenkes RI Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Keterampilan (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Pasal 70 Ayat (1) Pemerintah bertanggung jawab memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional (Presiden Republik Indonesia, 2014). Sebelum pelaksanaan pengembangan asmantoga ada beberapa hal yang harus disiapkan, yaitu adalah pembentukan kelompok binaan yang didampingi oleh bidan desa, kader, kepala desa, tokoh masyarakat, dan fasilitator dari puskesmas.

Desa Gubug adalah Desa yang terletak di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini terletak kurang lebih 11 kilometer dari pusat kota Boyolali. Pembagian wilayah Desa Gubug terbagi menjadi 13 dukuh yaitu Dukuh Karangtalun, Dukuh Kadisono, Dukuh Sidosari, Dukuh Bener, Dukuh Gunung Wijil, Dukuh Tunggul Rejo, Dukuh Tegalsari, Dukuh Gubug, Dukuh Gondangsari, Dukuh Kewengen, Dukuh Banjarsari, Dukuh Kebaan, Dukuh Tegalrejo. Masyarakat yang tinggal di Desa Gubug mayoritas adalah penduduk asli dengan mata pencaharian masyarakat antara lain petani, peternak, buruh pabrik, UKM (program kuliner dan berdagang), dan lain-lain.

Desa Gubug memiliki program Asman Toga di setiap dukuhnya yang sudah berjalan selama kurang lebih 6 bulan. Salah satu kelompok asmantoga pada dukuh kewengen yang diketuai oleh Ibu Sunarti, sekretaris Ibu Nur Aini Muslikhah, bendarahara Ibu Karsini, dan beranggotakan ibu Dariyah, Ibu Ida Ismiyati, Ibu Sri Kaswati, Ibu Anisa Musyawarofah, Ibu Siti Khoiriyah, Ibu Sutarti, Ibu Lastri, Ibu Riyanti, Ibu Yati, Ibu Ngatmiyati. Berdasarkan struktur organisasi yang telah dibentuk, kelompok ini bertanggung jawab atas pemeliharaan taman toga di dukuh kewengen setiap harinya. Pemeliharaan dilakukan setiap hari jam 14.00 WIB. Namun dalam pelaksanaan Asman Toga masyarakat belum memiliki banyak produk inovasi yang menggunakan toga sebagai bahan utama pembuatannya.

Pengelolaan asmantoga di dukuh kewengen sudah berjalan dengan cukup baik, di sini terdapat satu kelompok asuhan mandiri yang beranggotakan 10-20 keluarga binaan. Kelompok ini bertanggung jawab atas pemilihan benih, penananman, pemeliharaan sampai pemanenan. Kelompok ini beranggotakan ibu-ibu yang juga bergabung dalam kelompok PKK yang berusia kurang lebih 30-50 tahun dan merupakan warga dukuh Kewengen.

Berdasarkan penelitian sebelumnya 9% masyarakat tidak menggunakan TOGA untuk mengatasi masalah kesehatan mereka karena kurang paham dengan jenis dan manfaatnya, dosis atau takaran yang digunakan serta faktor susah dalam proses penyiapan/pengolahannya (Ariastuti & Herawati, 2019). Olahan toga masih bersifat terbatas dalam pemanfaatanya karena masih kurangnya pengetahuan dalam pembuatan inovasi olahan kuliner (Fauzan et al., 2020). Kendala ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat akan pengolahan toga di lingkungannya, sehingga perlu adanya pelatihan khusus yang diberikan khususnya yang berhubungan dengan pengolahan hasil dari penanaman toga.

Berdasarkan uraian tersebut, Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik pada Politeknik Indonusa Surakarta bertujuan untuk merespon dan mendorong pengembangan pemanfaatan asmantoga di dukuh Kewengen, desa Gubug, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Program yang diterapkan untuk membantu memecahkan permasalahan di tengah-tengah masyarakat dukuh kewengen yaitu inovasi produk dari tanaman obat keluarga (toga) untuk peningkatan kualitas kesehatan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik yang dilakukan di dukuh Kewengen harapannya akan membawa dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan akademik dalam KKN Tematik yang berlangsung dari tanggal 18 Agustus – 11 September 2022 difokuskan pada kegiatan inovasi produk asmantoga, pengembangan kelompok asmantoga melalui media dan peningkatan branding UMKM. Inovasi produk asmantoga diwujudkan dalam kegiatan edukasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman

obat keluarga ini memiliki sasaran ibu-ibu PKK induk di desa Gubug. Pengembangan kelompok asmantoga melalui media diwujudkan dengan kegiatan pembuatan blogspot asmantoga. Sasaran pembuatan blogspot adalah admin perangkat desa gubug untuk mengembangkan Blogspot asman toga. Sedangkan peningkatan branding umkm dilaksanakan pembuatan label pada usaha cemilan keripik singkong.

Maka dari itu demi tercapainya hasil yang maksimal dalam pelaksanaan pengabdian masyakarat ini ada beberapa tahapan metode yang digunakan untuk pelaksanaan KKN tematik ini antara lain:

1. Pembuatan perencanaan program kerja kelompok.
2. Penetapan sasaran dari program kerja.
3. Perizinan dan koordinasi kepada setiap sasaran program kerja.
4. Pelaksanaan program kerja dengan masing-masing luaran yang telah diagendakan.

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan program kerja, diantaranya adalah kegiatan edukasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga, kegiatan pembuatan blogspot asmantoga, dan pembuatan label pada usaha cemilan keripik singkong. Masyarakat dapat dengan mudah mempelajari dan mengimplementasikan pelatihan tersebut dikehidupan sehari- hari.

Edukasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga membutuhkan persiapan alat dan bahan yang mengangkat inovasi pewarna dari daun kelor dan pembuatan teh celup dari Rossela. Bahan pembuatan inovasi pewarna dari daun kelor yang disiapkan berupa:

1. 1250 gr Tepung ketan putih
2. 30 gr Tepung tapioka
3. 30 gr Tepung beras
4. 60 gr Daun kelor
5. 340 ml Air
6. 100 gr Gula merah
7. 200gr Kelapa parut
8. 2 gr Garam

Adapun alat yang harus disiapkan untuk pembuatan pewarna dari daun kelor berupa:

1. Timbangan
2. Blender
3. Saringan
4. Panci rebus
5. Panci kukus
6. Piring

Bahan pembuatan teh celup dari Rossela sebagai berikut:

1. Bunga rossela dan daun kelor yang telah dikeringkan dibawah sinar matahari
2. Kantung teh celup

Alat yang disiapkan untuk pembuatan dari Rossela sebagai berikut:

1. Piring

2. Blender
3. Sendok
4. Saringan

Pembuatan *blogspot* asmantoga melibatkan kelompok asmantoga yang berada di desa Gubug dengan melibatkan desa sebagai admin pengelola website asmantoga. Sedangkan pembuatan label melibatkan umkm pada usaha cemilan keripik singkong di desa Gubug. Keduanya menggunakan metode observasi pada kelompok asmantoga dan usaha cemilan keripik singkong untuk pembuatan website dan label.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan kelompok asmantoga untuk peningkatan kualitas tata kelola di asmantoga dukuh kewengen diantaranya dilakukan dengan kegiatan edukasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga, kegiatan pembuatan blogspot asmantoga, dan pembuatan label pada usaha cemilan keripik singkong. Pendampingan ini dilandasi pada kondisi kelompok asmantoga yang telah berdiri dan dikelola oleh ibu-ibu PKK desa Gubug. Namun dalam pengelolaannya belum optimal dikarenakan tidak menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk. Hal ini menyebabkan pengelolaan dilakukan seadanya dan belum dapat menggali potensi dari desa tersebut. Sehingga pentingnya penanaman toga belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat sekitar. Diharapkan dari adanya pendampingan ini, dapat memunculkan ide bisnis bagi masyarakat untuk menambah pendapatan rumah tangga (Bakti, Iriana, 2015).

A. Pelatihan Pemanfaatan Produk Asmantoga

Dalam pelaksanaan pelatihan inovasi produk dari toga di dukuh kewengen kami memberikan dua contoh produk inovasi yang yang dapat dipraktekan dengan mudah oleh masyarakat setempat, sebagai berikut:

1. Pembuatan Klepon Dengan Pewarna Dari Daun Kelor

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan guna menciptakan produk dari pemanfaatan tanaman obat keluarga. Produk pertama dalam pelatihan ini yaitu pembuatan klepon dengan pewarna dari daun kelor. Pewarnaan alami menggunakan daun kelor telah digunakan dalam berbagai makanan seperti pada pembuatan gummy candies untuk pencegahan stunting (Eryani et al., 2023). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini meningkatkan kesadaran akan makanan sehat yang dikonsumsi dalam tubuh.

Metode yang dilakukan dalam pembuatan klepon dengan pewarna dari daun kelor yaitu demonstrasi. Adapun yang menjadi sasaran dalam edukasi dan pelatihan ini adalah ibu-ibu PKK induk di desa Gubug.

Gambar 1. Proses Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Klepon Dengan Pewarna Dari Daun Kelor

Tahapan dalam pembuatan klepon dengan pewarna daun kelor dapat diikuti sebagai berikut:

1) Sebelum melakukan pembuatan harus menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2) Campurkan tepung ketan putih, tepung beras, tepung tapioca ke dalam baskom. Campurkan sari daun kelor yang sudah diblender kedalam adonan tepung bersamaan dengan air, uleni hingga kalis.
3) Siapkan gula jawa yang telah disisir/dipotong kecil-kecil. Bentuk bulat-bulat dan isi adonan dengan gula jawa yang telah dipotong kecil-kecil.
4) Sembari mengisi siapkan panci berisi air panaskan diatas kompor dan beri beberapa lembar daun pandan. Masukkan adonan yang telah dibentuk kedalam panci yang telah mendidih, tunggu hingga adonan mengapung.
5) Siapkan kelapa parut yang telah dikukus dan beri sedikit garam, kelapa ini digunakan unutk membalut klepon yang sudah matang dan diangkat dari panci.
6) Klepon siap disajikan

Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Klepon Dengan Pewarna Dari Daun Kelor

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi *audiens* dalam memahami (Nurdiwaty et al., 2017). Narasumber dari program studi D3 Perhotelan bidang kuliner mendemonstrasikan

bagaimana proses awal pengolahan pewarna, pembuatan adonan, hingga menjelaskan khasiat daun kelor secara studi literatur yang telah banyak dimanfaatkan sebagai pewarna alami makanan. Ibu-ibu PKK induk desa Gubug memberikan respon yang positif sehingga dapat ditindaklanjuti oleh tim pengabdi untuk pendampingan dalam peningkatan motivasi berwirausaha dari produk toga yang dihasilkan.

2. Pembuatan teh celup dari Rossela

Salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kelompok aktif dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di desa adalah dengan penanaman toga di pekarangan sekitar rumah (Ariastuti et al., 2019). Bunga rossela merupakan salah satu tanaman yang berada di asmantoga desa Gubug yang dapat di inovasikan menjadi produk olahan teh celup berbahan dasar rossela.

Gambar 3. Pemaparan Materi Pembuatan Teh Celup dari Rossela

Teh adalah minuman yang digemari masyarakat Indonesia dimana hampir setiap hari orang orang mengkonsumsi dalam keadaan dingin maupun hangat. yang dikonsumsi secara berlebihan tersebut dapat berbahaya bagi tubuh karena tidak semua zat zat yang ada didalam teh bagus untuk kesehatan karena kandungan kafein didalamnya (Fardani & Satria, 2022). Kafein berfungsi sebagai zat stimulan untuk sistem syaraf pusat dan zat perangsang untuk menghilangkan rasa kantuk. Menurut Hello Sehat Group, kadar dosis kafein maksimal pada manusia adalah 100-200mg oral. Sedangkan kadar kafein dalam teh adalah 11mg dan kopi 40 mg oral. Jika kedua minuman tersebut dikonsumsi secara terus menerus, maka akan terjadi penimbunan kadar kafein dalam tubuh manusia. Kafein memiliki efek samping dan lebih berbahaya apabila dikonsumsi dalam jangka panjang dan dalam dosis tinggi. Kafein juga dapat menyebabkan insomnia, kegelisahan, iritasi pada perut, mual dan muntah (Astuti & Fadilla, 2020).

Gambar 4. Proses Pembuatan Teh Celup dari Rossela

Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Narasumber dalam kegiatan ini yaitu dosen dari program studi D3 Farmasi menjelaskan khasiat bunga rossela bagi kesehatan dibandingkan dengan teh jenis lainnya. Kandungan penting yang terdapat pada kelopak bunga rosella adalah pigmen antosianin yang merupakan senyawa flavonoid yang berperan sebagai antioksidan dan dipercaya dapat menangkal radikal bebas (Annisah, 2016). Tahapan pembuatan teh celup dari daun rossela sebagai berikut:

1) Sebelum melakukan pembuatan harus menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2) Haluskan bahan dengan menggunakan blender, secara bergantian.
3) Saring terlebih dahulu bahan yang telah dihaluskan, isikan ke kantung teh celup yang telah disiapkan.
4) Kemas dengan menggunakan *standing pouch* atau kardus teh celup.

B. Pembuatan Blogspot Asmantoga

Dalam pelaksanaan program ini sasaran pembuatan Blogspot asman toga desa Gubug adalah admin perangkat desa gubug. Tujuan pembuatan Blogspot asman toga desa Gubug ini agar desa Gubug tidak ketinggalan informasi yang berbasis teknologi. Manfaat pembuatan Blogspot asman toga ini kita dapat mengembangkan teknologi informasi tentang segala kegiatan asman toga yang ada bisa diunggah di web dan bisa diakses semua orang dan dapat juga untuk web jual beli asman toga di desa gubug. Menjadi salah satu web desa untuk beberapa asman toga di desa gubug. Menjadi sumber berita atau sumber informasi tentang desa Gubug.

Gambar 1. Pembuatan Blogspot Asmantoga

Sasaran dari kegiatan ini adalah admin perangkat desa gubug untuk mengembangkan Blogspot asmantoga. Hasil kegiatan memberikan manfaat pembuatan Blogspot asmantoga ini kita dapat mengembangkan teknologi informasi tentang segala kegiatan asman toga yang ada bisa diunggah di web dan bisa diakses semua orang. Menjadi salah satu web desa untuk beberapa asman toga di desa gubug. Menjadi sumber berita atau sumber informasi tentang desa Gubug. Tindak lanjut dari kegiatan penyerahan asmantoga ini adalah Blogspot dikelola oleh admin perangkat desa. Blogspot dikembangkan dan di pantau langsung oleh admin, segala informasi dan kegiatan tentang asman toga akan dishare di web Blogspot dan dapat diakses oleh semua orang.

C. Branding UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Hasil dari kegiatan Branding Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu pada proses marketing atau label penjualan yang nantinya akan dijual di pasar terdekat. UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki perseorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria sebagai usaha mikro. Tujuannya menumbuhkan dan juga membantu mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah agar usahanya dapat terlaksana dengan baik dan dapat dijalankan dengan tangguh dan mandiri serta meningkatkan adanya pemasukan dan perekonomian.

Program ini telah dilaksanakan dalam dua hari selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu pada tanggal 30-31 Agustus 2022 yang diikuti seluruh anggota kelompok KKN dilakukan di rumah bapak RW 05 desa Gubug. Anggota KKN membantu kegiatan proses pembuatan kripik singkong, kripik seledri dan kripik kue bawang dari proses pembuatan sampai proses finishing dan pemberian label nama pada produk tersebut.

Gambar 2. Branding UMKM

KESIMPULAN

Program yang direncanakan telah terealisasikan dengan baik dan respon yang didapat dari ibu-ibu cukup baik, dilihat dari antusiasme ibu-ibu selama kegiatan pelatihan berlangsung. Berikut adalah program yang telah terealisasikan:

1. Pelatihan pemanfaatan produk asman toga
   Hasil kegiatan edukasi dan pelatihan inovasi produk dari tanaman obat keluarga (toga) telah tercapai yaitu produk klepon pewarna dari daun kelor dan produk teh celup Rossela. Kendala yang dihadapi dalam tidak adanya LCD proyektor yang digunakan untuk menyampaikan materi. Sehingga narasumber tidak dapat memberikan edukasi terhadap manfaat produk dengan baik dan terstruktur. Kendala lainnya yaitu kurangya praktek bagi ibu-ibu yang menjadi audiens sehingga pemahaman materi kurang maksimal. Selain itu, temuan dari pelatihan ini belum memiliki muara pada pemanfaat produk untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga tindak lanjut tim pengabdi dapat disarankan untuk pendampingan dalam peningkatan motivasi berwirausaha dari produk toga yang dihasilkan.
2. Pembuatan Blogspot asman toga
   Manfaat pembuatan Blogspot asmantoga ini kita dapat mengembangkan teknologi informasi tentang segala kegiatan asmantoga yang ada bisa diunggah di web dan bisa diakses semua orang dan dapat juga untuk web jual beli asman toga di desa gubug. Menjadi sumber berita atau sumber informasi tentang desa Gubug. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah pasifnya admin dalam mencari berita untuk mengisi blogspot sehingga akan berdampak pada keaktifan blogspot tersebut. Saran bagi tim pengabdi selanjutnya dapat menambahkan admin pada kelompok penggerak asmantoga.
3. Branding UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)
   Hasil dari kegiatan Branding Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu pada proses marketing atau label penjualan yang nantinya akan dijual di pasar terdekat. Tidak terdapat kendala pada program ini sehingga tindak lanjut dapat dilakukan dengan menggerakkan kelompok umkm pada lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan kepada:

1. Direktur Politeknik Indonusa Surakarta sebagai Penasehat dari kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan
2. Seluruh mahasiswa kelompok KKN Tematik Desa Gubug, Kecamatan Cepogo
3. Warga dan Perangkat Desa Gubug Kecamatan Cepogo
4. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi

DAFTAR PUSTAKA

Annisah, A. et al. (2016). *Perbandingan Kulit Jeruk Santang (Clementine) Kering dan Bunga Rosella (Hibiscus Sabdariffa Linn) Kering Pada Pembuatan Minuman Tisane Terhadap Daya Terima Konsumen*. *01*(8), 1–23.

Ariastuti, R., Dyah Herawati, V., Studi Farmasi, P., Sains Teknologi Kesehatan, F., Sahid Surakarta, U., & Peningkatan Kesehatan Masyarakat Kecamatan Banyudono, U. (2019). Utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) in Efforts to Improve Community Health in Banyudono District, Boyolali Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam. *Journal of Pharmaceutical and Medicinal Sciences*, *4*(2), 30–37.

Ariastuti, R., & Herawati, V. D. (2019). Utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) in Efforts to Improve Community Health in Banyudono District, Boyolali. *Journal of Pharmaceutical and Medicinal Sciences*, *4*(2), 30–37.

Astuti, R., & Fadilla, A. R. (2020). Hibiscus Sabdariffa (Rosela) Sebagai Alternatif Minuman Teh Berkafein Rendah. *Jurnal Cendekia Sambas*, *1*(2), 69–76.

Bakti, Iriana, et al. (2015). Analisis Faktor Personal Pada Sumber Komunikasi Dalam Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga Di Jawa Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, *3*(2), 133–139. https://doi.org/10.24198/jkk.vol3n2.4

Fardani, R. A., & Satria, H. (2022). Penambahan bubuk bunga rosella (Hibiscus sabdariffa) sebagai antioksidan alami pada minyak goreng curah Addition of rosella flower (Hibiscus sabdariffa) powder addition on the quality of bulk cooking oil. *Journal of Agritechnology and Food Processing*, *2*(2).

Fauzan, S., Feralia Rahmadani, D., Aulia, W., Shinta Devi, L., & Akyun, Q. (2020). Optimalisasi Potensi Desa Seketi Melalui Inovasi Pembuatan Pie Susu Jahe. *SULUH: Jurnal Abdimas*, *2*(1), 52–59. https://doi.org/10.35814/suluh.v2i1.1557

Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatn Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Keterampilan*.

Nurdiwaty, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., & Winarko, P. (2017). Diah Nurdiwaty 1 , Erna Puspita 2 Dkk PEMBERDAYAAN WANITA MELALUI TANAMAN TOGA UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA. *Jurnal ABDINUS*, *1*(1), 20–27. http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM

Presiden Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional*.